

DESKRIPSI KEBERHASILAN DAN KEGAGALAN DISTRIBUSI BOLA MELALUI LEMPARAN PENJAGA GAWANG TIM FUTSAL PUTRA PADA KEJUARAAN UNIVERSITAS PELITA HARAPAN FUTSAL CHAMPIONSHIP 2017

Muchtar Hendra Hasibuan¹

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Pemuda No. 10 Jakarta, Indonesia
muchtarjogja57@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan agar para penjaga gawang futsal lebih memahami tentang distribusi melalui lemparan tangan penjaga gawang futsal putra pada pertandingan berikutnya. Agar penjaga gawang dapat lebih baik lagi dalam melakukan tugas dan fungsinya. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pelita Harapan Karawaci, pada tanggal 6 sampai dengan 10 september 2017. Metode peneliti ini adalah deskriptif dengan survei observasi. Populasi dan sampel dalam peneliti adalah seluruh penjaga gawang dengan berjumlah 27 penjaga gawang futsal putra Universitas yang bertanding pada Kejuraan Universitas Pelita Harapan futsal *Championship* 2017, sebanyak 15 tim futsal putra. Hasil deskripsi dalam peneliti ini didapat lemparan atas yang diperoleh dari seluruh tim pertandingan futsal putra Universitas berjumlah 272 aktivitas, dengan aktivitas lemparan atas yang berhasil sebanyak 130 aktivitas atau tingkat prosentase keberhasilan sebesar 48% dan kegagalan lemparan atas sebanyak 142 aktivitas atau tingkat prosentase kegagalan sebesar 52%. Lemparan atas terbaik dan terbanyak untuk mendistribusikan bola melalui lemparan atas adalah penjaga gawang dari tim Universitas Telkom Bandung sebanyak 23 aktivitas (18%) dalam 6 pertandingan. Lemparan bawah yang diperoleh dari seluruh pertandingan tim futsal putra Universitas pada kejuraan Universitas Pelita Harapan futsal *Championship* 2017 berjumlah 547 aktivitas atau dengan prosentase keberhasilan 81% dan kegagalan pada lemparan bawah 131 aktivitas atau dengan prosentase 19%. Lemparan bawah terbaik dan terbanyak untuk mendistribusikan bola melalui lemparan tangan bawah penjaga gawang adalah tim Universitas Pendidikan Indonesia sebanyak 70 aktivitas atau dengan prosentase 13% dalam 6 pertandingan.

Kata Kunci: Desrkipsi, Distribusi, Penjaga gawang, Futsal

PENDAHULUAN

Futsal merupakan bentuk olahraga sepakbola yang dimainkan dalam ruangan. Tua muda anak-anak dewasa sangat menyukai olahraga tersebut. Olahraga ini sudah mulai berkembang pesat di Indonesia. Setiap daerah di Indonesia sudah memiliki beberapa lapangan futsal yang sudah memiliki standar untuk melakukan sebuah event

kejuaraan. Selain itu hampir terlihat di setiap plosok atau bahkan jalan - jalan yang kita lewati pasti banyak usaha tempat bermain futsal.

Dalam futsal tuntutan bertahan sekaligus menyerang menjadi kewajiban para pemain untuk menerapkan dilapangan, untuk itu dibutuhkan Skill atau keterampilan yang tinggi disetiap posisi pemain tersebut.

Terutama untuk penjaga gawang yang merupakan orang terakhir dalam posisi menjaga bola agar bola tersebut tidak menambah point untuk lawan.

Penjaga gawang dituntut untuk menguasai jalannya pertandingan yang sedang berlangsung, penjaga gawang adalah bagian terpenting dalam tim futsal. Bahkan pula penjaga gawang penentu kesuksesan suatu tim futsal. Seorang penjaga gawang harus bisa mendistribusikan bola kepada rekan satu tim pada saat dilapangan.

Distribusi merupakan faktor utama yang dibutuhkan setiap penjaga gawang dalam permainan futsal. Futsal adalah permainan yang setiap detiknya selalu berubah, bola selalu berpindah pada pemain yang bergerak untuk menciptakan sebuah ruang dan peluang agar terjadinya gol dan menambah point untuk tim. Oleh sebab itu, Distribusi bola sangat dituntut untuk dimiliki dan dikuasai oleh pemain terutama untuk penjaga gawang. Karena sentuhan permainan adalah kunci dari sebuah permainan futsal dimulai.

Untuk meningkatkan keputusan dengan memahami konsep dasar dari Distribusi Bola kepada pemain yang akan dituju. Distribusi Bola kepada rekan satu tim merupakan kunci dari serangan pemain kepada lawan yang akan dituju, karena dengan distribusi bola kepada teman satu rekan sama dengan memberikan sentuhan pertama untuk rekan satu tim untuk menguasai bola agar bola tersebut tidak terlepas dari penguasaan tim hingga terproses terjadinya gol pada gawang lawan yang akan dituju.

Dalam kemampuan Distribusi Bola tersebut sangat diperlukan kesiapan untuk membaca permainan dan *timing* dalam mengambil keputusan. Dalam Distribusi Bola juga sangat diperlukan adanya power, akurasi dan kesiapan membaca

pertandingan yang sedang berlangsung. Futsal merupakan olahraga mini dari sepakbola. Untuk kemampuan Distribusi Bola pun menyerupai Sepakbola. Akan tetapi kemampuan Distribusi Bola yang buruk dapat memudahkan lawan dengan leluasa mengambil bola dan menguasai bola tersebut.

Dari penjabaran di atas peneliti sangat tertarik untuk menganalisa Distribusi bola melalui lemparan tangan penjaga gawang futsal putra, khususnya pada tim futsal Putra yang bertanding mengikuti kejuaraan Jendral Universitas Pelita Harapan futsal Championship 2017. Diharapkan dalam penelitian ini peneliti mengetahui gambaran Distribusi Bola Melalui Lemparan Penjaga Gawang futsal putra Tim Universitas yang mengikuti dalam kejuaraan Universitas Pelita Harapan Futsal Championship 2017. Gambarnya berupa prosentase keberhasilan dan kegagalan penjaga gawang futsal putra yang mengikuti pertandingan tersebut. Supaya pembinaan mengenai Distribusi bola melalui lemparan penjaga gawang dapat terbina dengan baik. Dan pelatih penjaga gawang dapat memberikan latihan yang tepat pada penjaga gawang tersebut.

Pada penelitian ini saya mengambil tim futsal Putra yang bertanding di kejuaraan tersebut dikarenakan futsal putri sangat sedikit yang mengikuti kejuaraan tersebut dan aktivitasnya pun tidak begitu banyak seperti futsal putra yang banyak aktivitasnya dikarenakan *preassure* yang sangat tinggi dan ketat di setiap pertandingan yang berlangsung. Pada kejuaraan ini terdapat 15 tim dari berbagai Universitas yang mngirim di kejuaraan tersebut.

Deskripsi menurut Dani Vardiansyah (2008:9) adalah suatu kaidah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat pada tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri.

Dalam keilmuan, deskripsi diperlukan agar peneliti tidak melupakan pengalamannya dan agar pengalaman tersebut dapat dibandingkan dengan pengalaman peneliti lain, sehingga mudah untuk dilakukan pemeriksaan dan kontrol terhadap deskripsi tersebut. Pada umumnya deskripsi menegaskan sesuatu, seperti apa sesuatu itu kelihatannya, bagaimana bunyinya, bagaimana rasanya, dan sebagainya. Deskripsi yang detail diciptakan dan dipakai dalam disiplin ilmu sebagai istilah teknik.

Saat data akan dikumpulkan, deskripsi, analisis dan kesimpulannya lebih di sajikan dalam angka-angka maka hal ini dinamakan penelitian kuantitatif. Sebaliknya, apabila data, deskripsi dan analisis kesimpulannya disajikan dalam uraian kata-kata maka dinamakan kuantitatif.

Dapat disimpulkan Deskripsi adalah menjelaskan pemaparan yang kita paparkan dalam bentuk sesuatu yang kita teliti pada kejadian tersebut lalu kita deskripsikan dengan jelas sesuai dengan kejadian yang kita teliti dan menjelaskan secara terperinci agar laporan deskripsi tersebut detail dan tidak ada yang tertinggal pada saat kita teliti kejadian tersebut.

Latihan Distribusi Pada umumnya latihan adalah suatu rancangan untuk meningkatkan keterampilan seseorang untuk mencapai peningkatan performa yang lebih tinggi atau sebagai tujuan utama latihan yaitu proses berlatih yang sistematis yang dilakukan secara berulang ulang yang

kian hari jumlah beban latihannya kian bertambah.

Latihan distribusi menurut (B.E Rahantoknam:1989) adalah membagi-bagi dari seluruh jumlah perlakuan menjadi beberapa bagian perlakuan. Jadi latihan distribusi merupakan suatu metode latihan yang terdistribusi dari bentuk latihannya dengan interval atau pembagian jumlah percobaan atau pelakunya.

Metode latihan tersebut ialah suatu tehnik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari pada yang telah dipelajari.

Latihan yang terdistribusi atau pembagian jumlah pertemuan dari seluruh percobaanyang dilaksanakan dalam latihan akan dapat memberikan kemudahan dalam mempelajari suatu keterampilan gerak, karena selalu diselingi dengan periode istirahat dalam setiap percobaannya.

Distribusi adalah pembagian (pengiriman) barang-barang dan sebagainya kepada orang banyak (pedagang-pedagang kecil dan sebagainya) atau beberapa tempat : badan itu diberi tugas untuk menyelenggarakan – bahan makanan;

Mendistribusikan adalah membagi-bagikan (mengirimkan) barang-barang dan sebagainya kepada orang banyak (pedangang-pedangang kecil dan sebagainya) atau ke beberapa tempat: minyak tanah dan bensin ke seluruh sumatera.

Distribusi Menurut (Winardi :1991) merupakan sekumpulan perantara yang terhubung erat antara satu dengan yang lainnya dalam kegiatan penyaluran produk-produk kepada konsumen (pembeli).

Dapat disimpulkan bahwa distribusi dalam permainan futsal adalah

seperti lemparan bola kepada teman satu tim pada serangan lawan dan barisan pertama yang membuka serangan, setiap tugas yang dilakukan penjaga gawang harus baik dan sempurna.

Lemparan lemparan ini terbagi 2 lemparan yaitu lemparan atas dan lemparan bawah, adapun sebagai berikut untuk lemparan tangan bola bawah menggunakan komponen otot untuk melempar yaitu otot :

- 1) Trapezius yang terbagi 2 yaitu supraspinatus dan intraspinatus
- 2) Deltoid yang menentukan tujuan
- 3) Exstensor
- 4) Hamstring terbagi 3 yaitu biceps femoris, semimbrinosy, dan semimbrinosy
- 5) Quadtriceps

Dan pada lemparan tangan bola atas menggunakan komponen otot yaitu sebagai berikut :

- 1) Trapezius yang terbagi 2 yaitu supraspinatus dan intraspinatus
- 2) Deltoid yang menentukan tujuan
- 3) Exstensor
- 4) Hamstring terbagi 3 yaitu biceps femoris, semimbrinosy, dan semimbrinosy
- 5) Quadtriceps
- 6) Gastrock
- 7) Tibialis
- 8) Seratus anterior

Menurut (Andri Irawan : 2009), sebuah lemparan yang baik sangat menentukan dalam permainan futsal, secepat setelah menangkap bola penjaga gawang bertanggung jawab berinisiatif melakukan serangan dengan cara mengirimkan bola ke rekan se-tim yang berada didekatnya, kecuali jika ada rekan se-tim dalam satu posisi mencetak angka atau gol, maka melakukan lemparan jauh atau menendang merupakan pengambilan resiko paling berharga.

Penjaga Gawang Menurut (Mauli Saelan : 1970) mantan penjaga gawang nasional Indonesia dalam bukunya menyatakan selain bertugas menjaga gawang atau bertahan seorang penjaga gawang memiliki tugas lain yaitu orang yang pertama membuka serangan balasan dari regunya setelah mempertahankan atau menangkis serangan lawan, dengan menggunakan pukulan, lemparan, ataupun tendangan yang tepat dan tujuan yang betul.

Dalam kamus bahasa Indonesia penjaga gawang adalah orang yang menjaga atau dengan sangat berhati-hati menjaga dua tiang yang berpalang sebagai tujua bola. (Poerwadarminta : 1991). Posisi kipper adalah yang paling khusus dari semua posisi di lapangan.tidak seperti pemain lain, kipper dapat menyentuh bola dengan seluruh bagian anggota tubuhnya, asalkan di daerah pinalti mereka sendiri. Diluar area pinalti mereka,kipper memiliki pembatasan yang sama sebagai pemain lapangan yang lainnya. Mereka juga di lindungi dari campur tangan aktif oleh lawan-lawan di daerah tujuan mereka sendiri.

Adapun tanggung jawab penjaga gawang ialah sebagai berikut :

1. Untuk menjaga gawang secara fisik menghalangi tembakan percobaan dengan menggunakan bagian setiap dsri tubuh mereka. Kipper diizinkan untuk memainkan bola dimanapun dilapangan, tetapi ia tidak dapat menangani bola menggunakan tangannya di area pinalti
2. Untuk mengambil tendangan bebas dari jauh ke dalam wilayah mereka masing sendiri dan tanggung jawab.
3. Untuk mengatur permainan ketika bermain defance seperti sepakan bebas dan tendangan sudut. Dalam hal sepakan bebas, ini termasuk memilih jumlah pemain penghadang.

Menurut Andri Irawan, penjaga gawang mempunyai peran yang sangat besar sekali. Serangan dan bertahan dimulai dari penjaga gawang, dengan distribusi bola melalui lemparan dan tendangan ke arah pemain lainnya sebuah serangan dapat di awali, begitu juga dalam bertahan, melalui komandonya pertahanan yang rapih dapat dilakukan (Andri irawan : 2008)

Dapat disimpulkan bahwa penjaga gawang dalam permainan futsal adalah orang yang bertugas menjaga gawang dari serangan lawan dan barisan pertama yang membuka serangan, setiap tugas yang dilakukan penjaga gawang harus baik dan sempurna

Dan untuk latihan penjaga tersebut bisa dilakukan dengan latihan penguatan otot kaki dan lengan, misalnya dengan latihan *wall squad, squad, box jump*. Sedangkan untuk fitness bisa dilakukan dengan cara latihan seperti : *Leg curl, Leg extension, Leg Press*.

Sedangkan untuk tangan penjaga gawang wajib untuk berlatih otot tangan agar kuat untuk menepis melempar dan juga merobohkan diri untuk menyelamatkan bola tersebut agar tidak masuk ke gawang. Adapun latihan tersebut adalah: *push up, pull up, dumbbell push up* Dan untuk latihan beban fitness nya bisa menggunakan dengan *butterfly, triceps press down, ring dips*.

Futsal Permainan futsal menurut (Andri Irawan :2008) adalah permainan yang mempunyai satu tujuan, yaitu menjadi pemenang dengan cara mencetak gol dan berusaha untuk mencegah lawan membuat gol dengan cara yang sesuai dengan peraturan permainan.

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukan

bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan.

Futsal pertama kali masuk ke Indonesia ialah pada tahun 2002, Indonesia telah berhasil menyelenggarakan kejuaraan futsal Se-Asia di Jakarta. Pada saat itulah lahirlah tim Nasional futsal Indonesia yang pertama dan masih dihuni oleh pemain sepakbola dari liga Indonesia. Akan tetapi selama dua tahun terakhir ini futsal telah mengalami perkembangan yang luar biasa. Hal ini bukan terjadi di Indonesia saja, terutama di Asia futsal telah berkembang sangat pesat. Hal ini terbukti dari 10 besar *ranking* dunia futsal yang pernah dihuni oleh tim nasional Iran, Jepang, dan Thailand.

Cabang olahraga futsal merupakan pengembangan permainan dari sepakbola konvensional. Untuk pertama kalinya sepakbola ruangan ini dikenal sejak tahun 1831 di Kanada dan tahun 1930 dimainkan dilapangan basket.

Tahun 1950 Proffesor warga Negara Uruguay YUAN CARLOS CERIANI timbul ide/gagasan untuk memodifikasin empat cabang olahraga dijadikan satu cabang olahraga yang disebut FUTSAL.

Empat cabang olahraga itu adalah:

1. Football : Sepakbola – mencetak gol dengan kaki atau sundulan kepala
2. Basketball : Bolabasket – jumlah pemain lima dan wasit dua orang
3. Handball : Bolatangan – ukuran lapangan dan larangan mencetak gol dari samping.
4. Waterpolo : Polo air – tidak diperkenankan kontak badan yang kasar dan lain-lain yang diragukan dalam cabang olahraga versi baru yang disebut FUTSAL.

Menurut (John D. Tenang: 2008) futsal adalah suatu jenis olahraga yang

memiliki aturan tegas tentang kontak fisik, Sliding tackle (menjegal dari belakang), body charge (benturan badan), dan aspek kekerasan lain seperti dalam permainan sepakbola tidak diizinkan dalam futsal.

Asal muasal futsal muncul pada tahun 1930 di Montevideo, Uruguay, dan diperkenalkan oleh seorang pelatih sepakbola bernama Juan Carlos Ceriani. Awalnya, Ceriani hanya ingin memindahkan latihan ke dalam ruangan karena kecewa dengan kondisi lapangan yang licin setelah diguyur hujan. Ternyata, latihan di dalam ruangan sangat efektif.

Perkembangan futsal di dunia akhir-akhir ini sangat pesat terjadi di negara-negara Asia termasuk Indonesia. Pada tahun 2002 Indonesia dipercaya pertama kali oleh AFC (Assosiation Football Confederation) sebagai penyelenggaraan kejuaraan futsal se-Asia dan pelaksanaannya sukses tetapi sayangnya tim futsal Indonesia sendiri tidak mampu lolos ke babak berikutnya. Pada saat itu pemain futsal Indonesia berasal dari klub-klub sepakbola Liga Indonesia yang notabennya bukan pemain futsal asli sedangkan tim futsal dari negara lainnya merupakan pemain futsal yang sudah memiliki pengalaman dalam bermain dan berkonsentrasi pada olahraga futsal.

METODE

Penelitian ini termasuk metode deskriptif. Menurut (Moh Yasir :2005) Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui keberhasilan Distribusi Lemparan bola penjaga gawang futsal putra yang di gunakan pada Kejuaraan Nasional Universitas Pelita Harapan

Futsal *Championship* 2017. Dan teknis pengambilan data pada penelitian ini dengan pengamatan langsung (observasi) dengan menghitung banyaknya Distribusi Lemparan bola yang dilakukan penjaga gawang dalam bentuk persentase keberhasilan dan kegagalan.

Berdasarkan pengamatan yang dapat dikumpulkan pada hasil pertandingan tim futsal putra Universitas yang mengikuti Kejuaraan Nasional Universitas Pelita Harapan Futsal *Championship* 2017.

1. TAX USAKTI

Kemampuan Penjaga gawang Tim Usakti yang merupakan penjaga gawang tersebut mendapatkan hasil untuk lemparan bola atas yang berhasil 10 aktivitas (62%) kegagalan 6 aktivitas (37%) dan pada melempar bawah berhasil 58 aktivitas (97%) dan kegagalan pada lemparan bawah 2 aktivitas (3%).

Pada Kejuaraan Nasional ini tim dari Universitas Trisakti Jakarta bermain selama 6 kali pertandingan. Dan selama pertandingan di mulai tim dari Universitas Trisakti ini lebih banyak mendistribusikan bola melalui lemparan tangan yaitu lemparan bawah dengan keberhasilan 58 aktivitas (97%) dan kegagalan lemparan bawah 2 aktivitas (3%),

2. Muhamaddiyah Purwokerto

Kemampuan Penjaga gawang Tim Muhamaddiyah Purwokerto yang merupakan penjaga gawang tersebut mendapatkan hasil untuk lemparan bola atas yang berhasil 5 aktivitas (36%) kegagalan 9 aktivitas (64%) dan pada melempar bawah berhasil 26 aktivitas (70%) dan kegagalan pada lemparan bawah 11 aktivitas (30%).

Pada Kejuaraan Nasional ini tim dari Muhammadiyah Purwokerto

bermain selama 3 kali pertandingan. Dan selama pertandingan di mulai tim dari Universitas Muhamaddiyah Purwokerto ini lebih banyak mendistribusika bola melalui lemparan tangan yaitu lemparan bola bawah dengan hasil 26 aktivitas (70%) dan kegagalan lemparan bawah 11 aktivitas (30%).

3. Universitas Negeri Yogyakarta

Kemampuan Penjaga gawang Tim Universitas Negeri Yogyakarta yang merupakan penjaga gawang tersebut mendapatkan hasil untuk lemparan bola atas yang berhasil 7 aktivitas (41%) kegagalan 10 aktivitas (59%) dan pada melempar bawah berhasil 48 aktivitas (90%) dan kegagalan pada lemparan bawah 5 aktivitas (9%).

Pada Kejuaraan Nasional ini tim dari Universitas Negeri Yogyakarta bermain selama 6 kali pertandingan. Dan selama pertandingan di mulai tim dari Universitas Negeri Yogyakarta ini lebih banyak mendistribusika bola melalui lemparan tangan yaitu lemparan bola bawah dengan hasil 48 aktivitas (90%) dan kegagalan lemparan bawah 5 aktivitas (9%).

4. Universitas Pendidikan Indonesia

Kemampuan Penjaga gawang Tim Universitas Pendidikan Indonesia yang merupakan penjaga gawang tersebut mendapatkan hasil untuk lemparan bola atas yang berhasil 9 aktivitas (47%) kegagalan 10 aktivitas (53%) dan pada melempar bawah berhasil 70 aktivitas (86%) dan kegagalan pada lemparan bawah 11 aktivitas (13%).

Pada Kejuaraan Nasional ini tim dari Universitas Negeri Pendidikan 6 kali pertandingan. Dan selama pertandingan di mulai tim dari Universitas Pendidikan Indonesia ini lebih banyak mendistribusika bola melalui lemparan tangan yaitu lemparan

bola bawah dengan hasil 70 aktivitas (86%) dan kegagalan lemparan bawah 11 aktivitas (13%).

5. Telkom Bandung

Kemampuan Penjaga gawang Tim Universitas Telkom Bandung yang merupakan penjaga gawang tersebut mendapatkan hasil untuk lemparan bola atas yang berhasil 23 aktivitas (42%) kegagalan 32 aktivitas (58%) dan pada melempar bawah berhasil 67 aktivitas (87%) dan kegagalan pada lemparan bawah 10 aktivitas (13%).

Pada Kejuaraan Nasional ini tim dari Universitas Telkom Bandung bermain selama 6 kali pertandingan. Dan selama pertandingan di mulai tim dari Universitas Telkom Bandung ini lebih banyak mendistribusika bola melalui lemparan tangan yaitu lemparan bola bawah dengan hasil 67 aktivitas (87%) dan kegagalan lemparan bawah 10 aktivitas (13%).

6. Amikom Purwokerto

Kemampuan Penjaga gawang Tim Amikom Purwokerto yang merupakan penjaga gawang tersebut mendapatkan hasil untuk lemparan bola atas yang berhasil 12 aktivitas (60%) kegagalan 8 aktivitas (40%) dan pada melempar bawah berhasil 36 aktivitas (79%) dan kegagalan pada lemparan bawah 12 aktivitas (25%).

Pada Kejuaraan Nasional ini tim dari Amikom Purwokerto bermain selama 3 kali pertandingan. Dan selama pertandingan di mulai tim dari Amikom Purwokerto ini lebih banyak mendistribusika bola melalui lemparan tangan yaitu lemparan bola bawah dengan hasil 36 aktivitas (79%) dan kegagalan lemparan bawah 12 aktivitas (25%).

7. Universitas Islam Bandung

Kemampuan Penjaga gawang Tim Universitas Islam Bandung yang merupakan penjaga gawang tersebut mendapatkan hasil untuk lemparan bola atas yang berhasil 7 aktivitas (37%) kegagalan 12 aktivitas (63%) dan pada melempar bawah berhasil 38 aktivitas (86%) dan kegagalan pada lemparan bawah 6 aktivitas (14%).

Pada Kejuaraan Nasional ini tim dari Universitas Islam Bandung bermain selama 4 kali pertandingan. Dan selama pertandingan di mulai tim dari Universitas Islam Bandung ini lebih banyak mendistribusika bola melalui lemparan tangan yaitu lemparan bola bawah dengan hasil 36 aktivitas (86%) dan kegagalan lemparan bawah 6 aktivitas (14%).

8. Universitas Peradaban

Kemampuan Penjaga gawang Tim Universitas Peradaban yang merupakan penjaga gawang tersebut mendapatkan hasil untuk lemparan bola atas yang berhasil 11 aktivitas (58%) kegagalan 8 aktivitas (42%) dan pada melempar bawah berhasil 24 aktivitas (70%) dan kegagalan pada lemparan bawah 10 aktivitas (29%).

Pada Kejuaraan Nasional ini tim dari Universitas Peradaban bermain selama 3 kali pertandingan. Dan selama pertandingan di mulai tim dari Universitas Muhamaddiyah Purwokerto ini lebih banyak mendistribusika bola melalui lemparan tangan yaitu lemparan bola bawah dengan hasil 24 aktivitas (70%) dan kegagalan lemparan bawah 10 aktivitas (29%).

9. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Kemampuan Penjaga gawang Tim Institut Agama Islam Negeri yang merupakan penjaga gawang tersebut mendapatkan hasil untuk lemparan bola atas yang berhasil 5 aktivitas (36%)

kegagalan 9 aktivitas (64%) dan pada melempar bawah berhasil 28 aktivitas (61%) dan kegagalan pada lemparan bawah 18 aktivitas (39%).

Pada Kejuaraan Nasional ini tim dari Institut Agama Islam Negeri bermain selama 3 kali pertandingan. Dan selama pertandingan di mulai tim dari Universitas Muhamaddiyah Purwokerto ini lebih banyak mendistribusika bola melalui lemparan tangan yaitu lemparan bola bawah dengan hasil 28 aktivitas (61%) dan kegagalan lemparan bawah 18 aktivitas (39%).

10. Universitas Jendral Soedirman (Team Black)

Kemampuan Penjaga gawang Tim Universitas Jendral Soedirman (Black) yang merupakan penjaga gawang tersebut mendapatkan hasil untuk lemparan bola atas yang berhasil 11 aktivitas (52%) kegagalan 8 aktivitas (48%) dan pada melempar bawah berhasil 35 aktivitas (90%) dan kegagalan pada lemparan bawah 4 aktivitas (10%).

Pada Kejuaraan Nasional ini tim dari Universitas jendral Soedirman (Black) bermain selama 4 kali pertandingan. Dan selama pertandingan di mulai tim dari Universitas Jendral Soedirman ini lebih banyak mendistribusika bola melalui lemparan tangan yaitu lemparan bola bawah dengan hasil 35 aktivitas (90%) dan kegagalan lemparan bawah 4 aktivitas (10%).

11. Universitas Jendral Soedirman (Yellow)

Kemampuan Penjaga gawang Tim Universitas Jendral Soedirman (Yellow) yang merupakan penjaga gawang tersebut mendapatkan hasil untuk lemparan bola atas yang berhasil 3 aktivitas (30%) kegagalan 7 aktivitas

(70%) dan pada melempar bawah berhasil 32 aktivitas (82%) dan kegagalan pada lemparan bawah 11 aktivitas (18%).

Pada Kejuaraan Nasional ini tim dari Universitas jendral Soedirman (Yellow) bermain selama 4 kali pertandingan. Dan selama pertandingan di mulai tim dari Universitas Jendral Soedirman ini lebih banyak mendistribusika bola melalui lemparan tangan yaitu lemparan bola bawah dengan hasil 32 aktivitas (82%) dan kegagalan lemparan bawah 11 aktivitas (18%).

12. Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Kemampuan Penjaga gawang Tim Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang merupakan penjaga gawang tersebut mendapatkan hasil untuk lemparan bola atas yang berhasil 8 aktivitas (61%) kegagalan 5 aktivitas (38%) dan pada melempar bawah berhasil 29 aktivitas (97%) dan kegagalan pada lemparan bawah 11 aktivitas (37%).

Pada Kejuaraan Nasional ini tim dari Universitas Islam Negeri bermain selama 3 kali pertandingan. Dan selama pertandingan di mulai tim dari Universitas Islam Negeri ini lebih banyak mendistribusika bola melalui lemparan tangan yaitu lemparan bola bawah dengan hasil 29 aktivitas (97%) dan kegagalan lemparan bawah 11 aktivitas (37%).

13. Poltekes Semarang

Kemampuan Penjaga gawang Tim Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang merupakan penjaga gawang tersebut mendapatkan hasil untuk lemparan bola atas yang berhasil 5 aktivitas (42%) kegagalan 7 aktivitas (58%) dan pada melempar bawah

berhasil 17 aktivitas (65%) dan kegagalan pada lemparan bawah 9 aktivitas (35%).

Pada Kejuaraan Nasional ini tim Poltekes Semarang bermain selama 3 kali pertandingan. Dan selama pertandingan di mulai tim dari Poltekes Semarang ini lebih banyak mendistribusika bola melalui lemparan tangan yaitu lemparan bola bawah dengan hasil 17 aktivitas (65%) dan kegagalan lemparan bawah 9 aktivitas (35%).

14. Stei Tazkia Bogor

Kemampuan Penjaga gawang Tim STEI Tazkia Bogor yang merupakan penjaga gawang tersebut mendapatkan hasil untuk lemparan bola atas yang berhasil 7 aktivitas (64%) kegagalan 4 aktivitas (58%) dan pada melempar bawah berhasil 23 aktivitas (82%) dan kegagalan pada lemparan bawah 5 aktivitas (18%).

Pada Kejuaraan Nasional ini tim dari STEI Tazkia Bogor bermain selama 3 kali pertandingan. Dan selama pertandingan di mulai tim dari STEI Tazkia Bogor ini lebih banyak mendistribusika bola melalui lemparan tangan yaitu lemparan bola bawah dengan hasil 23 aktivitas (82%) dan kegagalan lemparan bawah 5 aktivitas (18%).

15. Stikes Harapan Bangsa

Kemampuan Penjaga gawang Tim Stikes Harapan Bangsa yang merupakan penjaga gawang tersebut mendapatkan hasil untuk lemparan bola atas yang berhasil 7 aktivitas (58%) kegagalan 5 aktivitas (42%) dan pada melempar bawah berhasil 16 aktivitas (61%) dan kegagalan pada lemparan bawah 10 aktivitas (38%).

Pada Kejuaraan Nasional ini tim dari Stikes Harapan Bangsa bermain selama 3 kali pertandingan. Dan selama

pertandingan di mulai tim dari Stikes Harapan Bangsa ini lebih banyak mendistribusikan bola melalui lemparan tangan yaitu lemparan bola bawah dengan hasil 16 aktivitas (61%) dan kegagalan lemparan bawah 10 aktivitas (38%).

Pembahasan Total Keseluruhan

Berdasarkan pengamatan data penelitian dari hasil seluruh pertandingan tim futsal Putra Universitas yang mengikuti Kejuraan Universitas Pelita Harapan futsal *Championship* 2017 sebanyak 29 pertandingan di mulai dari tanggal 6 sampai tanggal 10 tahun 2017, mendeskripsikan keberhasilan dan kegagalan Distribusi Bola Melalui Lemparan Tangan Penjaga Gawang Fustal Putra Universitas Pelita Harapan futsal *Championship* 2017.

Pada Lemparan Atas mendapatkan 130 Aktivitas untuk Keberhasilan dan pada kegagalan sebanyak 142 Aktivitas untuk Kegagalan.

Pada Lemparan Bawah mendapatkan 543 Aktivitas untuk Keberhasilan dan 133 Aktivitas untuk Kegagalan.

Dari Pengamatan diatas dapat disimpulkan bahwa pada pertandingan tersebut lebih banyak untuk Distribusi Bola Melalui Penjaga Gawang yaitu Lemparan Bawah dengan prosentase Keberhasilan yaitu 80% dan Kegagalan yaitu 19%, dikarenakan pada Lemparan Bola Bawah ini lebih mudah dapat di control oleh rekan satu tim dan pada lemparan bawah ini dapat dimulainya pertandingan dari area tersebut dan jangkauan dari lawan pun tidak terlalu dekat dari tim yang sedang menguasai bola tersebut sehingga orang pertama yang mendapatkan Bola Bawah dari Penjaga Gawang bisa dapat mendistribusikan kepada teman satu timnya untuk menambah point.

Dan pada lemparan atas mendapatkan prosentase 48% Keberhasilan dan pada kegagalan yaitu 52%. Pada Lemparan atas ini terdapat lebih banyak kegagalannya dikarenakan Pada saat penjaga Gawang yang akan men distribusikan Bola tersebut terlalu terburu buru hanya karna mengejar point yang tertinggal, bisa juga Lemparan atas terjadi karena pada daerah lawan sedang dikuasai oleh banyaknya pemain lawan yang *Pressure* di area lawan, dan pada lemparan atas ini kegagalan pun terjadi karena sulit untuk mengontrol bola atau *out* dan ter *intersave* lawan. Maka terjadilah kegagalan dengan prosentase terbanyak yang didapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Irawan, 2008. *Tehnik Dasar Futsal Modern*. Jakarta, Pena ilmu dan abadi.
- B.E.Rahantoknam, 1989. *Diklat Permainan Sepakbola*, FPOK IKIPJakarta.
- Dinas Olahraga dan Pemuda, 2004. *Peraturan Permainan Futsal*, Jakarta.
- <https://vauzidotnet.wordpress.com/2014/03/07/pengertian-distribusi-secara-umum-dan-menurut-para-ahli/> 01 Nov 2016 pukul 22.00 WIB
- Id.m.wikipedia.org (tanggal 28 januari 2017) pukul 20:45
- John D. 2008. *Tenang Mahir Bermain Futsal*, Bandung.
- Maulwi Saelan, 1970. *Sepakbola*, Jakarta: cetakan pertama agustus.
- Moh. Yasir, , 2005. *metode penelitian Ghalia indonesia*.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)

- Sukardi, 2005. metodologi penelitian pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono, 2006. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, 1996. Metode Statistika, Bandung: Tarsito.
- Vardiansyah, Dani. 2008. Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Indeks, Jakarta.

